



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penggunaan Kalimat Deklaratif dalam Tuturan Podcast YouTube *Lentera Malam*

Dewi Rindiani¹(✉), Khamidatus Zakiyah², Muhamad Sholehhudin³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dewirindi34@gmail.com¹, khamidatuszakiya@gmail.com²,
Sholehhudin@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak— podcast merupakan media digital berbentuk audio maupun video yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengalaman, dan cerita kepada masyarakat. Salah satu podcast populer di Indonesia adalah Podcast YouTube *Lentera Malam* yang menampilkan berbagai pengalaman narasumber dalam bentuk tuturan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kalimat deklaratif dalam Podcast YouTube *Lentera Malam* serta mendeskripsikan fungsinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa kalimat deklaratif yang terdapat dalam tuturan host dan narasumber, dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat deklaratif digunakan untuk (1) menyampaikan informasi dan pengalaman, (2) mendeskripsikan peristiwa mistis, (3) mengungkapkan kondisi psikologis dan emosi, (4) menjelaskan situasi dan kondisi lingkungan, serta (5) menyampaikan refleksi pengalaman. Kalimat deklaratif mendominasi tuturan dalam podcast karena mampu menyampaikan informasi secara jelas, runtut, dan mudah dipahami pendengar.

Kata kunci— kalimat deklaratif, podcast, YouTube

Abstract— a podcast is a digital medium in audio or video format used to convey information, experiences, and stories to the public. One of the most popular podcasts in Indonesia is the YouTube podcast **Lentera Malam**, which features various experiences shared by guests in the form of narratives. This study aims to analyze the use of declarative sentences in the YouTube podcast **Lentera Malam** and describe their functions. The study employs a qualitative approach using descriptive methods. Data consisting of declarative sentences found in the host's and guests' narratives were collected through the listen-and-record technique and then analyzed based on their form and function. The results show that declarative sentences are used to (1) convey information and experiences, (2) describe mystical events, (3) express psychological states and emotions, (4) explain situational and environmental conditions, and (5) convey reflections on experiences. Declarative sentences dominate the discourse in the podcast because they convey information clearly, coherently, and in a way that is easily understood by listeners.

Keywords— declarative sentences, podcast, YouTube

PENDAHULUAN

Podcast atau siniar merupakan media digital berbentuk rekaman audio maupun video yang tersedia di internet dan dapat diakses, diunduh, atau diputar melalui berbagai perangkat elektronik kapan saja dan di mana saja. Menurut Fadilah dkk. (2017), podcast adalah konten audio atau video yang dapat diunduh atau dipindahkan secara otomatis ke komputer maupun perangkat pemutar portabel, baik secara gratis maupun melalui layanan berlangganan. Sementara itu, Farhan dalam Ramadhani dkk. (2023) menjelaskan bahwa podcast merupakan rekaman audio yang diunggah melalui media sosial sehingga dapat didengarkan oleh masyarakat secara fleksibel. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kendana (2023) menyatakan bahwa podcast berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau gagasan kepada individu maupun kelompok melalui rekaman suara yang dapat diakses sesuai kebutuhan pendengarnya. Dengan berbagai keunggulan tersebut, podcast menjadi salah satu media pembelajaran dan komunikasi yang efektif, praktis, serta mudah dijangkau oleh berbagai kalangan.

Podcast memiliki beragam jenis yang dibedakan berdasarkan format penyajian maupun isi kontennya. Menurut Rosmiatid dkk. (2022), podcast terdiri atas interview podcast yang menampilkan sesi wawancara antara host dan narasumber, solo podcast yang dibawakan oleh satu orang host dalam bentuk monolog, serta multi host podcast yang dipandu oleh lebih dari satu host. Dari segi media penyajiannya, Norhayati dan Jayanti (2020) mengelompokkan podcast menjadi basic podcast yang hanya berisi audio, enhanced podcast yang menggabungkan audio dengan gambar atau slide, serta vodcast yang menyajikan audio dan video secara bersamaan. Sementara itu, Anisyah dan Hendra (2023) menjelaskan bahwa jenis podcast yang banyak dijumpai meliputi podcast wawancara, musik atau lagu, monolog, drama audio, dan storytelling atau bercerita, sedangkan pembuat podcast dikenal sebagai podcaster atau kreator siniar. Keberagaman jenis podcast tersebut memungkinkan pengguna memilih format yang paling sesuai dengan tujuan komunikasi, hiburan, maupun pembelajaran.

Podcast memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi yang efektif. Ariyanto dalam Fabriar dkk.

(2022) menyatakan bahwa podcast mampu menjadi sarana penyampaian informasi yang menarik apabila didukung oleh strategi yang tepat sehingga keberadaannya semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Selain itu, Chitra dan Oktavianti (2019) menjelaskan bahwa podcast memiliki durasi yang fleksibel dan tidak terbatas, sehingga isi maupun pembahasannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, podcast juga mampu menciptakan komunikasi yang lebih interaktif melalui komunikasi dua arah maupun multi arah. Menurut Ummah dkk. (2020), podcast dapat mendorong audiens untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan, sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat antara pembuat konten dan pendengarnya. Oleh karena itu, podcast menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi, membangun interaksi, dan menjangkau audiens secara lebih luas.

YouTube merupakan platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan berbagai jenis video kepada pengguna lainnya melalui jaringan internet. Menurut Yuniati dkk. (2021), YouTube adalah layanan berbagi video milik Google yang menyediakan akses bagi pengguna untuk menikmati serta menyebarluaskan konten video. Sejalan dengan pendapat tersebut, Putra (2019) menjelaskan bahwa YouTube merupakan aplikasi yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah dan membagikan video maupun menonton berbagai video yang telah diunggah oleh pengguna lain. Selain itu, Hariyanto dan Putra (2022) menyatakan bahwa YouTube juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkarya dan mengekspresikan kreativitas melalui berbagai bentuk konten audio visual, seperti musik, film, video klip, tutorial, dan berbagai jenis video lainnya. Dengan beragam fitur yang dimilikinya, YouTube menjadi salah satu media digital yang efektif untuk berbagi informasi, hiburan, pendidikan, dan kreativitas kepada masyarakat luas.

YouTube memiliki berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam mengakses, mengunggah, maupun menonton video hanya dengan menggunakan browser dan koneksi internet tanpa memerlukan kemampuan teknis khusus (Tutiasri dkk., 2020). Selain itu, YouTube menyediakan beragam informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang pendidikan serta dilengkapi

fitur interaktif, seperti siaran langsung (live streaming), yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berdiskusi secara langsung (Indarsih & Pangestu, 2021). Sebagai media pembelajaran, YouTube juga memiliki berbagai keunggulan, antara lain mudah diakses secara gratis, menyediakan banyak konten edukatif, serta mampu menyajikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara praktis kepada berbagai kalangan pengguna (Setiadi dkk., 2019). Oleh karena itu, YouTube menjadi salah satu media digital yang efektif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran, penyebaran informasi, serta pengembangan wawasan masyarakat.

Meskipun memiliki banyak manfaat, YouTube juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh penggunanya. Permana (2021) menyatakan bahwa YouTube berpotensi disalahgunakan dan dapat memuat informasi yang kurang akurat maupun konten yang tidak sesuai, sehingga pengguna dituntut untuk lebih bijak dan selektif dalam memilih video yang akan ditonton. Selain itu, Wiryany dan Pratami (2019) menjelaskan bahwa kebebasan akses pada YouTube memungkinkan pengguna, termasuk anak-anak, terpapar konten yang mengandung unsur kekerasan, SARA, atau informasi yang keliru sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan konflik di masyarakat. Dalam konteks pembelajaran, Aprilia dkk. (2024) mengemukakan bahwa konten YouTube tidak selalu sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat mengurangi fokus siswa karena mereka berpeluang mengakses video lain yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan YouTube perlu disertai dengan pengawasan, pemilihan konten yang tepat, serta kemampuan literasi digital agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal dan risiko negatifnya dapat diminimalkan.

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berita, atau pernyataan kepada orang lain secara jelas dan langsung. Menurut Nisa (2022), kalimat deklaratif berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menyatakan sesuatu kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wulandari (2021) menjelaskan bahwa kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan berita, informasi, atau pernyataan agar dapat diketahui oleh

pendengar maupun pembaca. Sementara itu, Astuti (2016) menyatakan bahwa kalimat deklaratif dikenal juga sebagai kalimat berita karena berfungsi menyampaikan informasi, kabar, atau suatu pernyataan secara lugas. Dengan demikian, kalimat deklaratif berperan penting dalam komunikasi karena digunakan untuk menyampaikan informasi secara objektif dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Kalimat deklaratif banyak digunakan dalam berbagai situasi komunikasi untuk menyampaikan informasi, pernyataan, tanggapan, maupun pesan tertentu kepada orang lain. Tambatan dan Nelfi (2023) menjelaskan bahwa kalimat deklaratif sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam berbagai acara televisi sebagai sarana penyampaian informasi atau pernyataan. Selain itu, Hamidah dkk., (2023) menyatakan bahwa kalimat deklaratif juga banyak ditemukan dalam komunikasi lisan pada film melalui dialog para tokoh untuk menyampaikan informasi, pernyataan, dan berbagai ungkapan kepada penonton. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anggraeni dkk., (2025) mengemukakan bahwa kalimat deklaratif dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, tanggapan, nasihat, peringatan, serta berbagai bentuk penjelasan kepada orang lain. Oleh karena itu, kalimat deklaratif memiliki peran penting dalam komunikasi karena mampu menyampaikan pesan secara jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pendengar maupun pembaca.

Dalam penggunaan bahasa, kalimat deklaratif biasanya dipakai oleh penutur atau penulis untuk menyampaikan suatu pernyataan (Satriani, 2021). Kalimat deklaratif juga digunakan untuk menjelaskan suatu hal secara jelas, baik dalam bentuk kalimat sederhana maupun kalimat yang lebih kompleks (Mansur & Nisa 2022). Kalimat deklaratif digunakan untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai suatu hal tanpa mengharapkan jawaban dari pendengar atau pembaca (Tangdibiri & Lembang 2021).

Artikel ini disusun untuk menganalisis penggunaan kalimat deklaratif dalam tuturan podcast YouTube Lentera Malam guna mendeskripsikan bentuk dan fungsi kalimat deklaratif yang digunakan dalam penyampaian informasi serta pengalaman narasumber.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat deklaratif dalam tuturan podcast YouTube Lentera Malam secara mendalam berdasarkan kajian sintaksis bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi bentuk dan fungsi kalimat deklaratif yang digunakan oleh host maupun narasumber dalam menyampaikan informasi, pengalaman, serta peristiwa yang diceritakan dalam podcast.

Sumber data penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam podcast YouTube Lentera Malam pada episode yang telah dipilih sebagai objek penelitian. Adapun data penelitian berupa kalimat-kalimat deklaratif yang ditemukan dalam transkrip tuturan host dan narasumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menonton dan menyimak secara cermat seluruh isi podcast untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mentranskripsikan serta mencatat tuturan yang mengandung kalimat deklaratif, kemudian mengelompokkannya berdasarkan bentuk dan fungsi penggunaannya.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menyimak podcast YouTube Lentera Malam secara keseluruhan; (2) mentranskripsikan tuturan yang menjadi data penelitian; (3) mengidentifikasi kalimat-kalimat deklaratif yang ditemukan dalam tuturan; (4) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan fungsi kalimat deklaratif; (5) menganalisis data berdasarkan teori kalimat deklaratif; dan (6) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori yang relevan mengenai kalimat deklaratif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa tuturan dalam podcast YouTube Lentera Malam mengandung berbagai bentuk kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar, antara lain :

1. Kalimat Deklaratif sebagai Penyampaian Informasi dan Pengalaman Narasumber

Hasil analisis menunjukkan bahwa kalimat deklaratif dalam podcast YouTube Lentera Malam banyak digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengalaman yang dialami narasumber. Tuturan seperti *"Awalnya ayah saya itu menderita sakit jantung di tahun 2007"* dan *"Pihak rumah sakit menyatakan bahwa ayah saya ini penyakitnya bukan penyakit medis"* digunakan untuk memberikan informasi kepada pendengar tanpa mengharapkan respons secara langsung. Fungsi tersebut sejalan dengan karakteristik kalimat deklaratif yang berfungsi menyampaikan berita, fakta, maupun informasi. Menurut Wulansari dkk. (2025) menunjukkan bahwa kalimat deklaratif merupakan jenis kalimat yang paling dominan digunakan dalam komunikasi lisan karena berfungsi menyampaikan informasi, gagasan, dan pendapat secara jelas kepada pendengar. Dengan demikian, penggunaan kalimat deklaratif dalam podcast Lentera Malam berperan penting dalam membangun alur cerita dan memudahkan pendengar memahami pengalaman yang disampaikan narasumber.

2. Kalimat Deklaratif sebagai Sarana Mendeskripsikan Peristiwa Mistis

Kalimat deklaratif dalam podcast juga digunakan untuk mendeskripsikan berbagai peristiwa mistis yang dialami narasumber. Tuturan seperti *"Saya melihat sosok hitam yang tinggi dan besar"* atau *"Keris itu berdiri tetapi tidak menyentuh lantai"* menunjukkan adanya fungsi deskriptif dalam kalimat deklaratif. Melalui bentuk deklaratif, menurut Atthaya (2025) penutur dapat menggambarkan suatu peristiwa secara rinci sehingga pendengar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian yang dialami. Temuan ini didukung oleh penelitian mengenai kalimat deklaratif dalam film yang menunjukkan bahwa kalimat deklaratif banyak digunakan untuk menyampaikan makna denotatif atau informasi secara langsung mengenai suatu peristiwa dan keadaan yang dialami tokoh. Oleh karena itu, kalimat deklaratif menjadi sarana yang efektif untuk menggambarkan pengalaman mistis dalam podcast Lentera Malam.

3. Kalimat Deklaratif untuk Mengungkapkan Kondisi Psikologis dan Emosi

Selain menyampaikan informasi, kalimat deklaratif juga berfungsi mengungkapkan kondisi psikologis dan emosi narasumber. Tuturan seperti "*Saya merasa takut*", "*Saya merinding*", dan "*Saya sangat rindu kepada ayah saya*" menunjukkan bahwa penutur menggunakan kalimat deklaratif untuk menyampaikan perasaan yang dirasakan. menurut Irfan (2025) mengenai kalimat deklaratif dalam film *Dilan 1991* menemukan bahwa kalimat deklaratif dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai bentuk perasaan, seperti kekhawatiran, harapan, kasih sayang, dan kesedihan. Dengan demikian, kalimat deklaratif dalam podcast *Lentera Malam* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media ekspresi emosional yang memperkuat keterlibatan pendengar terhadap cerita yang disampaikan.

4. Kalimat Deklaratif sebagai Penjelas Kondisi Lingkungan dan Situasi

Berdasarkan hasil analisis, kalimat deklaratif juga digunakan untuk menjelaskan kondisi lingkungan dan situasi yang dialami narasumber. Tuturan seperti "*Rumah itu terasa berbeda*" dan "*Kami merasa tidak nyaman berada di rumah tersebut*" memberikan informasi mengenai keadaan lingkungan yang menjadi latar cerita. Kalimat deklaratif memungkinkan penutur menyampaikan informasi secara objektif sehingga pendengar dapat memahami konteks peristiwa yang sedang dibahas. Menurut Riswati dkk. (2017) kalimat tunggal deklaratif bahasa Indonesia dan susunan unsur dalam kalimat deklaratif berfungsi membangun informasi yang jelas dan tidak ambigu bagi penerima pesan. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat deklaratif dalam podcast membantu memperjelas latar dan situasi yang mendukung jalannya cerita.

5. Kalimat Deklaratif sebagai Penyampai Refleksi dan Kesimpulan Pengalaman

Pada bagian akhir cerita, kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan refleksi dan kesimpulan atas pengalaman yang dialami narasumber. Tuturan seperti "*Kami sudah memaafkan pelakunya*" dan "*Setelah ayah*

meninggal tidak ada lagi kejadian aneh" menunjukkan adanya fungsi penegasan dan penyimpulan. Kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan hasil pemikiran, penilaian, maupun sikap penutur terhadap suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidah dkk. (2023) yang menemukan bahwa kalimat deklaratif dapat digunakan untuk menyampaikan keyakinan, nasihat, penilaian, serta berbagai bentuk pernyataan yang mengandung makna reflektif. Dengan demikian, kalimat deklaratif dalam podcast *Lentera Malam* berfungsi sebagai sarana penyampaian refleksi yang menutup rangkaian pengalaman narasumber secara utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam podcast YouTube *Lentera Malam* didominasi oleh penggunaan kalimat deklaratif yang berfungsi menyampaikan informasi, pengalaman, pendapat, dan peristiwa secara jelas sehingga membantu pendengar memahami isi cerita yang disampaikan narasumber.

REFERENSI

- Anggraeni, N., Amaliyah, S., H., Arina, U., I., D., & Suaedi, H. (2025). Analisis Kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam Karangan Bahasa Madura Siswa Kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjangan, Jember. *Jurnal Media Akademik*, 3(1), <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1485>.
- Anisayah, N., & Hendra, F. (2023). METODE PEMBELAJARAN AUDIOLINGUAL DENGAN PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENYIMAK (MAHARAT AL-ISTIMA') PADA MAHASISWA. *Berajah Journal*, 3(3), 573-582. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i3.265>.
- Aprilia, N., Purnomo, A., Putikdyanto, A., & Adriana, I. (2024). Pemanfaatan Media YouTube Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMAN 4 Pamekasan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91974>.
- Astuti, S. P. (2016). Apa dan mana dalam kalimat deklaratif. *Humanika*, 23(1), 14-19. <https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.14-19>.
- Atthaya, R. N. (2025). ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM FILM FROM THE ASHES. *J-Symbol: Jurnal Magister*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1429-1445.
<https://doi.org/10.23960/symbol.v13i2.1561>.
- Chitra, B., & Oktavianti, R. (2019). Strategi Digital Public Relations Pegiat Podcast dalam Membangun Brand Engagement (Studi Kasus dalam Podcast Duo Budjang). *Prologia*, 3(2), 532-538.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/6413>.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif media dakwah era digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1-6.
<https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Kajian jurnalisme*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i1.10562>.
- Hamidah, Sabhan, & Faradina. (2023). KALIMAT DEKLARATIF DALAM FILM "DILAN 1990": DECLARATIVE SENTENCES IN THE FILM "DILAN 1990". *LOCANA*, 6(2), 28-35. <https://doi.org/10.20527/jlc.v6i2.155>.
- Hariyanto, A., & Putra, A. (2022). Konten kreator YouTube sebagai sumber penghasilan (Telaah kritis hukum ekonomi syariah). *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 3(2), 243-262.
<https://doi.org/10.35316/alhukmi.v3i2.2325>.
- Indarsih, M., & Pangestu, D. (2021). Pemanfaatan platform youtube sebagai media pembelajaran, dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa universitas bina sarana informatika. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(3), 43-52.
<https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>.
- Kendana, E. M. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Podcast) Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. *TheJournalish: Social and Government*, 4(4), 488-495.
<https://doi.org/10.55314/tsg.v4i4.693>.
- Mansur, A., & Nisa, L., A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1),
<https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/1365>.
- Nisa, L. A. (2022). Analisis sintaksis kalimat deklaratif dan kalimat interogatif dalam film Incredible Love tahun 2021. *Jurnal Peneroka*, 2(1), 48-66.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>.
- Norhayati, N., & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar secara mandiri (studi kasus: penggunaan podcast oleh mahasiswa di kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1), 29-36.
<https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>.

- Permana, I. P. H. (2021). Analisis Rasio Pada Akun Youtube Untuk Penelitian Kualitatif Menggunakan Metode Ekploratif. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 15(1), 40-48. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2021.15.1.970>.
- Putra, G. L. A. K. (2019, February). Pemanfaatan animasi promosi dalam media youtube. In *SENADA (Seminar nasional manajemen, desain dan aplikasi bisnis teknologi)* (Vol. 2, pp. 259-265). <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/147>.
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan podcast Spotify sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135-143. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>.
- Riswati, M., Sumarlam, S., & Subroto, E. (2017). POLA URUTAN FUNGSI KETERANGAN BERDASARKAN HUBUNGANNYA DENGAN KONSTITUEN LAIN DALAM KALIMAT TUNGGA DEKLARATIF BAHASA INDONESIA. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(2), 284-299. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/2330>.
- Rosmiati, N. S., Yuliani, A., Nur'Aini, A. S., Fauzi, N., Zaina, H., & Nugraha, D. (2022). Media Pembelajaran Podcast pada Mata Pelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5985-5993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2945>.
- Satriani, L. J. (2021). JENIS, BENTUK, DAN FUNGSI KALIMAT DEKLARATIF DAN KALIMAT INTEROGATIF DALAM TALK SHOW KICK ANDY BERTEMA "PANDEMI KETULUSAN" PADA UNGGAHAN YOUTUBE DESEMBER 2020. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (Vol. 6, No. 1, pp. 373-380). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/2725>.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube sebagai sumber belajar generasi milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313-323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.
- Tambatan, T., & Nelfi, E. (2023). Analisis kalimat deklaratif dalam acara talkshow Lapor Pak di Trans7. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 1(1). https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/22531?utm_source=chatgpt.com.
- Tangdibiri, Y., & Lembang, V., M., T. (2021). Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Indonesia dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2),
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(2). <https://doi.org/10.31599/wqb46v14>.

- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.
- Wiryany, D., & Pratami, T. V. (2019). Kekuatan media baru YouTube dalam membentuk budaya populer. *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 2(02), 25-30. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye (Kajian sintaksis). *Jurnal Peneroka*, 1(01), 134-150. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>.
- Wulansari, F., Riani, S., & Fendini, V. A. (2025). Penggunaan Kalimat Deklaratif Dalam Presentasi Lisan Mahasiswa Universitas PGRI Pontianak di Kelas A Sore Semester 4. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 511-517. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.721>.
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). Pelatihan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1). [10.29303/jppm.v4i1.2486](https://doi.org/10.29303/jppm.v4i1.2486).